

Model Kecurangan Akademik di sekolah

Andrian Pramadi

Abstrak

Andrian Pramadi, 2018. *Model Kecurangan Akademik di Sekolah*. Disertasi. Program Studi Psikologi Pendidikan. Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Pembimbing:

1. Prof. Dr. Marthen Pali, M.Psi, 2. Prof. Dr. Fattah Hanurawan, M.Ed, M.Si,
3. Dr. Adi Atmoko, M.Si.

Kata kunci: kecurangan akademik, motivasi belajar, efikasi akademik, persepsi terhadap perilaku kecurangan dan *classroom goal structure*.

Perilaku kecurangan akademik yang terjadi di sekolah menegahtelah sering dibicarakan dan dibitakan. Kecurangan akademik ditampilkan dalam 2 bentuk, meliputi perilaku kecurangan seperti menyetek, menyalin jawaban dan temandan perilaku plagiat. Perilaku kecurangan akademik adalah sesuatu yang kompleks dan tidak mudah diterangkan dengan hanya menggunakan satu faktor saja. Faktor di luar siswa seperti pengaruh teman sebaya, pengajaran guru, tekanan orang tua dan iklim akademik merupakan faktor-faktor yang saling berinteraksi dalam perilaku kecurangan akademik siswa. Siswa yang melakukan kecurangan akademik saat ujian, ulangan atau tugas berharap mendapat skor yang lebih baik. Kecurangan akademik yang akan diteliti adalah kecurangan dalam bentuk menyetek, saling tukar jawaban, saling kerjasamasatuan/ujian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, non-eksperimental dan berusaha melihat hubungan kausalitas (Gall & Borg, 2007). Rancangan penelitiannya, melihat hubungan antar variabel-variabel secara simultan, kemudian melihat seberapa besar inter-relasi antar variabel atau konstruk. Lalulanjutnya dengan pengujian model teoritik yang diajukan. Penelitian ini berusaha membuat model tentang kecurangan akademik pada 247 siswa sekolah menengah kelas XI, XII di Sekolah Menengah Atas. Pengambilan sampel subyek penelitian menggunakan penarikan acak secara bertingkat yang non proporsional, yaitu teknik pengambilan sampel berdasar strata kelas (unit-unit) populasi dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok homogenya. Proses penelitian dibagi 2 tahap: tahap uji validitas alat ukur (139 siswa) dan tahap uji model (247 siswa).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model teoritik yang diajukan ternyata sesuai (*fit*) dengan kondisi realitas di lapangan. Hasilnya adalah sebagai berikut, nilai χ^2 (Chi kuadrat) sebesar 0,113 ($p > 0,05$), RMSEA = 0,029 ($p < 0,08$) serta GFI = 0,952 ($p > 0,9$). Jadi model teoritik kecurangan akademik yang meliputi faktor *classroom goal structure*, faktor motivasi, faktor efikasi akademik, faktor teman sebaya memiliki hubungan yang diajukan penelitian memiliki kecocokan dengan perilaku kecurangan yang terjadi di sekolah tersebut. Kesimpulannya: perilaku kecurangan akademik terjadi oleh beberapa faktor, seperti faktor individu (motivasi, efikasi akademik), faktor situasional (persepsi terhadap perilaku kecurangan teman) dan faktor kontekstual (*classroom goal structure* dari guru). Saran: sekolah, guru, orangtua, tidak perlu menyalahkan siswa apabila menampilkan perilaku kecurangan.